

Pemanfaatan Lahan Pekarangan sebagai Sumber Pangan Berkelanjutan untuk Mengatasi Stunting di Desa Gonggang, Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan

Baiq Dewi, Siti Mar'atus Sholikhah, Hery Sumasto, Dwi Krihariyani

Department of Nursing, Poltekkes Kemenkes Surabaya, Surabaya, Indonesia

Corresponding Author: baigdewi@poltekkes-surabaya.ac.id

Abstract:

The COVID-19 pandemic has exacerbated food security and stunting problems in villages, especially in Gonggang Village. Therefore, strategic efforts are needed to increase food security through the use of yard land as an alternative food source. This research aims to empower village communities in optimizing yard land to prevent stunting and increase food security. The Partner Village Development Program (PPDM) was implemented with a participatory approach for seven months, involving training, coaching, and field practicum. This activity involves students from the department of midwifery and environmental health to support the community in managing yard land. As many as 50% of the target partners successfully used their yards to grow food sources, and 100% of Posyandu cadres showed increased competence in the early detection of the growth and development of toddlers. In addition, there is an increase in community participation in Posyandu with an achievement of more than 90%. Active community involvement in the program is essential, with support from governments, non-governmental agencies, and local communities, which contributes to the program's success. Outputs from the program include videos of activities, journal publications, and ISBN books, which are expected to serve as a reference for similar programs in the future. The use of yard land as an alternative food source has proven to be effective in increasing food security and preventing stunting in Gonggang Village. This program shows the importance of collaboration between various parties to achieve the common goal of community empowerment.

Keywords: Food Security; Stunting; Community Empowerment; Yard Land; Partner Village Development Program (PPDM)

Abstrak

Pandemi COVID-19 telah memperburuk masalah ketahanan pangan dan stunting di desa-desa, terutama di Desa Gonggang. Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis untuk meningkatkan ketahanan pangan melalui pemanfaatan lahan pekarangan sebagai sumber pangan alternatif. Penelitian ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat desa dalam mengoptimalkan lahan pekarangan guna mencegah stunting dan meningkatkan ketahanan pangan. Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM) dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif selama tujuh bulan, melibatkan pelatihan, coaching, dan praktikum lapangan. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa dari jurusan kebidanan dan kesehatan lingkungan untuk mendukung masyarakat dalam mengelola lahan pekarangan. Sebanyak 50% mitra sasaran berhasil memanfaatkan pekarangan rumah mereka untuk menanam sumber pangan, dan 100% kader Posyandu menunjukkan peningkatan kompetensi dalam deteksi dini tumbuh kembang Balita. Selain itu, terdapat peningkatan partisipasi masyarakat di Posyandu dengan capaian lebih dari 90%. Partisipasi masyarakat: Keterlibatan aktif masyarakat dalam program ini sangat penting, dengan dukungan dari pemerintah, lembaga non-pemerintah, dan komunitas lokal, yang berkontribusi pada keberhasilan program. Luaran dari program ini mencakup video kegiatan, publikasi jurnal, dan buku ISBN, yang diharapkan dapat menjadi referensi bagi program serupa di masa depan. Pemanfaatan lahan pekarangan sebagai sumber pangan alternatif terbukti efektif dalam meningkatkan ketahanan pangan dan mencegah stunting di Desa Gonggang. Program ini menunjukkan pentingnya kolaborasi antara berbagai pihak untuk mencapai tujuan bersama dalam pemberdayaan masyarakat.

Kata kunci: Ketahanan Pangan; Stunting; Pemberdayaan Masyarakat; Lahan Pekarangan; Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM)

I PENDAHULUAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilatarbelakangi oleh dampak signifikan yang ditimbulkan oleh pandemi COVID-19 terhadap ketahanan pangan dan kesehatan masyarakat, khususnya di Desa Gonggang, Kecamatan Poncol,

Kabupaten Magetan. Data menunjukkan bahwa sebelum pandemi, tingkat stunting di desa ini sudah mencapai angka yang mengkhawatirkan, dan situasi semakin memburuk akibat keterbatasan akses terhadap pangan yang bergizi selama masa pandemi. Menurut data dari Dinas Kesehatan setempat, prevalensi stunting di Kabupaten Magetan mencapai

20%, yang menunjukkan perlunya intervensi segera untuk mencegah dampak jangka panjang pada generasi mendatang.

Justifikasi masalah ini semakin kuat dengan adanya laporan bahwa banyak keluarga di desa tersebut yang tidak memanfaatkan lahan pekarangan mereka secara optimal. Banyak pekarangan yang dibiarkan kosong atau hanya ditanami tanaman hias, sehingga potensi untuk menyediakan sumber pangan alternatif tidak terwujud. Jika masalah ini tidak ditangani, risiko stunting akan terus meningkat, yang dapat mengakibatkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak, serta menurunkan kualitas sumber daya manusia di masa depan.

Solusi yang ditawarkan melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM) yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat untuk memanfaatkan lahan pekarangan sebagai sumber pangan alternatif. Program ini melibatkan pelatihan dan pendampingan bagi masyarakat dalam mengelola pekarangan mereka, serta meningkatkan kompetensi kader Posyandu dalam deteksi dini tumbuh kembang Balita. Dengan pendekatan partisipatif, diharapkan masyarakat dapat berkontribusi aktif dalam meningkatkan ketahanan pangan dan mencegah stunting, sehingga tercipta desa yang sehat dan berdaya saing.

Urgensi Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sangat mendesak mengingat kondisi kesehatan dan ketahanan pangan di Desa Gonggang yang semakin memburuk pasca-pandemi COVID-19. Tingginya angka stunting dan rendahnya partisipasi masyarakat dalam program kesehatan menunjukkan perlunya intervensi yang efektif. Dengan memanfaatkan lahan pekarangan yang belum dimanfaatkan, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap pangan bergizi, yang merupakan langkah krusial dalam mencegah stunting dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam program kesehatan.

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut: Memberdayakan masyarakat Desa Gonggang untuk memanfaatkan lahan pekarangan sebagai sumber pangan alternatif guna mencegah stunting. Meningkatkan kompetensi kader Posyandu dalam melakukan deteksi dini tumbuh kembang Balita. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program kesehatan dan kegiatan Posyandu. Membangun kesadaran masyarakat tentang pentingnya ketahanan pangan dan perilaku hidup bersih dan sehat.

Manfaat dari kegiatan pengabdian ini meliputi: Peningkatan Ketahanan Pangan: Masyarakat dapat memanfaatkan lahan pekarangan untuk menanam sayuran dan tanaman pangan, sehingga mengurangi ketergantungan pada pasokan pangan dari luar.

Pencegahan Stunting: Dengan akses yang lebih baik terhadap pangan bergizi, diharapkan angka stunting di desa ini dapat menurun secara signifikan. Peningkatan Kualitas Kesehatan: Masyarakat yang lebih sadar akan pentingnya kesehatan dan gizi akan berkontribusi pada peningkatan kualitas kesehatan secara keseluruhan. Pemberdayaan Masyarakat: Kegiatan ini akan meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat, sehingga mereka lebih mandiri dalam mengelola sumber daya yang ada. Kolaborasi dan Keterlibatan: Membangun kemitraan antara masyarakat, pemerintah desa, dan akademisi, yang dapat memperkuat jaringan dukungan untuk program-program kesehatan dan pemberdayaan di masa depan.

Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan solusi jangka pendek, tetapi juga membangun fondasi yang kuat untuk keberlanjutan kesehatan dan ketahanan pangan di Desa Gonggang.

II. METODE KEGIATAN

Untuk mengatasi masalah kesehatan dan ketahanan pangan di Desa Gonggang, kegiatan pengabdian masyarakat ini akan dilaksanakan dengan menggunakan beberapa metode yang terintegrasi dan partisipatif. Berikut adalah penjelasan mengenai metode yang akan diterapkan:

1. Metode Klasikal:

- Pelatihan dan Penyuluhan: Kegiatan ini akan dimulai dengan pelatihan dan penyuluhan kepada masyarakat mengenai pentingnya pemanfaatan lahan pekarangan untuk pertanian. Materi yang disampaikan mencakup teknik bercocok tanam, pemilihan tanaman yang bergizi, dan cara merawat tanaman. Penyuluhan ini juga akan mencakup informasi tentang gizi seimbang dan dampak stunting.

- Sosialisasi Kesehatan: Melalui seminar dan diskusi kelompok, masyarakat akan diberikan informasi tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), serta pentingnya deteksi dini tumbuh kembang Balita.

2. Metode Laboratorium:

- Praktikum Pertanian: Masyarakat akan diajak untuk melakukan praktik langsung di lahan pekarangan mereka. Kegiatan ini akan melibatkan penanaman berbagai jenis sayuran dan tanaman pangan yang sesuai dengan kondisi lokal. Dengan cara ini, masyarakat dapat belajar secara langsung dan melihat hasil dari usaha mereka.

- Pengujian Kualitas Pangan: Jika memungkinkan, kegiatan ini juga dapat melibatkan pengujian kualitas hasil pertanian untuk memastikan bahwa produk yang dihasilkan memenuhi standar gizi yang baik.

3. Metode Praktikum Lapangan:

- Pendampingan dan Monitoring: Setelah pelatihan, tim pengabdian masyarakat akan melakukan pendampingan secara langsung kepada masyarakat dalam mengelola lahan pekarangan mereka. Monitoring secara berkala akan dilakukan untuk

mengevaluasi perkembangan dan memberikan bantuan teknis jika diperlukan.

- Kegiatan Posyandu: Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan Posyandu dengan melibatkan kader kesehatan untuk melakukan pemeriksaan kesehatan Balita dan ibu hamil. Kegiatan ini juga akan mencakup penyuluhan tentang gizi dan kesehatan.

4. Kolaborasi Lintas Sektor:

- Kerjasama dengan Pemerintah Desa dan Kader Posyandu: Kegiatan ini akan melibatkan kerjasama dengan pemerintah desa dan kader Posyandu untuk memastikan keberlanjutan program. Kader Posyandu akan dilatih untuk menjadi penggerak dalam program kesehatan dan ketahanan pangan di desa.

- Pemberdayaan Komunitas: Mendorong masyarakat untuk berkolaborasi dalam kelompok tani atau kelompok belajar, sehingga mereka dapat saling berbagi pengalaman dan pengetahuan dalam mengelola lahan pekarangan.

5. Evaluasi dan Umpan Balik:

- Evaluasi Berkala: Melakukan evaluasi berkala terhadap hasil kegiatan, baik dari segi peningkatan ketahanan pangan maupun kesehatan masyarakat. Umpan balik dari masyarakat akan sangat penting untuk perbaikan dan pengembangan program di masa mendatang.

Dengan menerapkan metode-metode ini, diharapkan masyarakat Desa Gonggang dapat mengatasi masalah kesehatan dan ketahanan pangan secara efektif, serta membangun kesadaran dan keterampilan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka.

HASIL

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat (Pengabmas) di Desa Gonggang dapat diuraikan secara rinci sebagai berikut:

1. Peningkatan Pengetahuan Masyarakat:

- Materi Pelatihan: Kegiatan pelatihan yang dilakukan pada tanggal 20 Juni 2024 berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan lahan pekarangan untuk pertanian, pencegahan stunting, dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Peserta yang terdiri dari ketua rukun tetangga dan kader Posyandu mendapatkan materi teori dan praktik yang komprehensif.

- Penyegaran Pengetahuan: Materi tentang cara mendeteksi dini tumbuh kembang anak berbasis buku KIA juga disampaikan, yang membantu kader Posyandu dalam melakukan pemeriksaan kesehatan Balita.

2. Praktik Pertanian di Pekarangan:

- Pemberian Tanaman Toga: Setiap peserta menerima 5 jenis tanaman toga yang akan ditanam di pekarangan mereka. Kegiatan ini tidak hanya

meningkatkan ketahanan pangan tetapi juga memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk berkompetisi dalam lomba penanaman tanaman toga secara kelompok.

- Implementasi Praktik: Masyarakat berhasil menerapkan teknik bercocok tanam yang diajarkan, dan banyak yang melaporkan hasil positif dari penanaman sayuran dan tanaman pangan di pekarangan mereka.

3. Revitalisasi Posyandu:

- Peningkatan Partisipasi: Kegiatan ini berhasil meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan Posyandu, dengan capaian D/S (desa sehat) lebih dari 90%. Kader Posyandu yang terlatih mampu melakukan pemeriksaan tumbuh kembang Balita dengan baik dan benar.

- Pendampingan Kader: Kader Posyandu mendapatkan pendampingan yang intensif selama kegiatan, sehingga mereka dapat melaksanakan tugas mereka secara mandiri dan efektif.

4. Peningkatan Kesehatan Masyarakat:

- Deteksi Dini Stunting: Dengan adanya pelatihan dan pendampingan, kader Posyandu dapat melakukan deteksi dini terhadap masalah stunting di kalangan Balita. Hal ini diharapkan dapat menurunkan angka stunting di Desa Gonggang.

- Perilaku Hidup Bersih dan Sehat: Masyarakat menunjukkan peningkatan dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat, termasuk cara mencuci tangan yang benar dan menjaga kebersihan lingkungan.

5. Pemberdayaan Ekonomi:

- Ketahanan Pangan: Dengan memanfaatkan pekarangan untuk menanam sayuran dan tanaman pangan, masyarakat dapat meningkatkan ketahanan pangan keluarga. Target 50% dari mitra sasaran berhasil memanfaatkan pekarangan mereka untuk tanaman pangan.

- Peningkatan Kemandirian: Kegiatan ini juga mendorong kemandirian masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pangan mereka, yang sebelumnya bergantung pada sumber luar.

6. Evaluasi dan Umpan Balik:

- Monitoring Hasil: Tim pengabdian masyarakat melakukan monitoring dan evaluasi terhadap hasil kegiatan. Umpan balik dari masyarakat menunjukkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam mengelola lahan pekarangan dan memahami pentingnya kesehatan.

- Rencana Tindak Lanjut: Hasil evaluasi ini akan digunakan untuk merencanakan kegiatan tindak lanjut, termasuk pelatihan lanjutan dan penguatan kapasitas kader Posyandu.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan, yaitu meningkatkan pengetahuan,

keterampilan, dan partisipasi masyarakat dalam upaya pencegahan stunting dan peningkatan ketahanan pangan di Desa Gonggang.

PEMBAHASAN

Pembahasan terhadap hasil kegiatan pengabdian masyarakat (Pengabmas) di Desa Gonggang dapat dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa aspek penting, yaitu dampak, tantangan, dan rekomendasi untuk keberlanjutan program.

1. Dampak Positif

a. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan

Kegiatan pelatihan yang dilakukan berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan lahan pekarangan dan pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Pengetahuan ini sangat penting dalam konteks pencegahan stunting, di mana pemahaman tentang gizi dan kesehatan anak sangat diperlukan. Kader Posyandu yang terlatih dapat melakukan deteksi dini terhadap masalah tumbuh kembang Balita, yang merupakan langkah krusial dalam intervensi kesehatan.

b. Pemberdayaan Ekonomi

Dengan memanfaatkan pekarangan untuk menanam sayuran dan tanaman pangan, masyarakat tidak hanya meningkatkan ketahanan pangan keluarga tetapi juga berpotensi mengurangi pengeluaran untuk membeli bahan makanan. Hal ini dapat meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat, yang merupakan salah satu tujuan utama dari program pengabdian masyarakat.

c. Revitalisasi Posyandu

Peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan Posyandu menunjukkan bahwa masyarakat semakin menyadari pentingnya kesehatan dan perawatan anak. Capaian D/S yang lebih dari 90% menunjukkan keberhasilan dalam revitalisasi Posyandu, yang dapat berkontribusi pada peningkatan kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

2. Tantangan yang Dihadapi

a. Keterbatasan Sumber Daya

Meskipun kegiatan ini berhasil, masih ada tantangan terkait keterbatasan sumber daya, baik dalam hal alat dan bahan untuk pertanian maupun dalam hal dukungan finansial untuk kegiatan Posyandu. Keterbatasan ini dapat menghambat keberlanjutan program.

b. Perubahan Perilaku

Mengubah perilaku masyarakat untuk menerapkan PHBS dan memanfaatkan pekarangan secara optimal memerlukan waktu dan usaha yang konsisten. Beberapa masyarakat mungkin masih enggan untuk mengubah kebiasaan lama mereka, sehingga

diperlukan pendekatan yang lebih persuasif dan berkelanjutan.

c. Monitoring dan Evaluasi

Proses monitoring dan evaluasi yang dilakukan perlu diperkuat untuk memastikan bahwa semua kader Posyandu dan masyarakat dapat menerapkan pengetahuan yang telah didapatkan. Tanpa evaluasi yang baik, sulit untuk mengetahui efektivitas program secara keseluruhan.

3. Rekomendasi untuk Keberlanjutan Program

a. Pendampingan Berkelanjutan

Diperlukan program pendampingan yang berkelanjutan untuk kader Posyandu dan masyarakat agar mereka dapat terus menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh. Pendampingan ini bisa dilakukan melalui pertemuan rutin atau kelompok diskusi.

b. Penyediaan Sumber Daya

Pemerintah dan lembaga terkait perlu menyediakan sumber daya yang cukup, baik dalam bentuk alat pertanian, bibit tanaman, maupun dukungan finansial untuk kegiatan Posyandu. Ini akan membantu masyarakat untuk lebih mandiri dalam mengelola kesehatan dan pangan mereka.

c. Edukasi Berkelanjutan

Program edukasi tentang kesehatan dan pertanian perlu dilakukan secara berkelanjutan, dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk ahli kesehatan dan pertanian. Edukasi ini dapat dilakukan melalui media sosial, workshop, dan seminar untuk menjangkau lebih banyak masyarakat.

d. Kolaborasi dengan Pihak Ketiga

Membangun kemitraan dengan organisasi non-pemerintah, sektor swasta, dan lembaga pendidikan dapat memberikan dukungan tambahan dalam hal sumber daya dan pengetahuan. Kolaborasi ini dapat memperkuat program dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat.

Kesimpulan

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Gonggang menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan partisipasi masyarakat dalam kesehatan dan ketahanan pangan. Namun, tantangan yang ada perlu diatasi melalui pendekatan yang berkelanjutan dan kolaboratif untuk memastikan keberhasilan jangka panjang dari program ini.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Gonggang berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pemanfaatan pekarangan dan perilaku hidup bersih dan sehat, namun memerlukan dukungan berkelanjutan dan

kolaborasi untuk memastikan keberhasilan jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. 2017. Situasi Penyakit Ginjal Kronis. Edisi 9 Maret 2017.
- [2] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2017. Profil Kesehatan Indonesia 2016. <https://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-2016.pdf>
- [3] United State Renal Data System, 2013. Chronic Kidney Disease in The General Population. Vol.1. USA. <https://www.usrds.org/2016/view/Default.aspx>
- [4] Mailani, F. (2015). Kualitas Hidup Pasien Penyakit Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis: Systematic Review. Ners Jurnal Keperawatan, 11(1), 1-8. ISSN1907-686X
- [5] Ikatan Perawat Dialisis Indonesia-PD Jatim. 2016. Materi Pitnas Medan 2016. <http://ipdijatim.org/materi/>
- [6] Niven Neil. 2002. Psikologi Kesehatan Untuk Keperawatan dan Profesional Kesehatan Lain. Alih Bahasa Agung Waluyo. Edisi 2. Jakarta: EGC.
- [7] Smeltzer, S. C., & Bare B. G. 2009. Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Brunner &Suddarth. Edisi 8 Volume 1. Jakarta: EGC
- [8] Taylor, Susan Gebhardt & Katherine Renpenning. 2011. Self Care Science, Nursing Theory and Evidence Base Practice. New York :Springer Publishing Company,LLC.
- [9] Heidarzadeh M, Atashpeikar S & Jalilazar T. 2010. Relationship Beetween Quality of Life and Self Care Ability in Patients Receiving Hemodialysis. *Iranian Journal of Nursing and Midwifery Research* [2010, 15(2):71-76]. Diakses 29 Januari 2016 pkl. 12.30. Website <http://europepmc.org/articles/PMC3093176>
- [10] Flynn, Sarah J et al. 2013. Facilitators and barriers to hypertension self-management in urban African American: perspective of patients and family members. *NCBI Journal*. Vol.07, hal. 741-749, diakses 19 Juni 2016, <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC3743518/>
- [11] Curtin, Roberta Braun & Donna L.Mapes. 2002. Hemodialysis Patient's Symptom Experience :Effect on Physical and Mental Functioning. *Nefrologi Nursing Journal*. Vol.29 Issue 6, p575. <http://connection.ebscohost.com/c/articles/8809531/hemodialysis-patients-symptom-experiences-effects-physical-mental-functioning>
- [12] Wijayanti, Dyah; Dinarwiyata; Tumini. 2016. Self Care Management Pasien Hemodialisa Ditinjau Dari Dukungan Keluarga Di RSUD Dr.Soetomo Surabaya. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, Vol 6 No 2 (2018): Mei 2018. <https://ejurnaladhkdr.com/index.php/jik/article/view/162>
- [13] Arova F.N..2013. Gambaran Self Care Management Pasien Gagal Ginjal Kronis dengan Hemodialisis Di Wilayah Tangerang Selatan Tahun 2013. Skripsi. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/25554/1/FAULYA%20NURMALA%20AROVA%20-%20fkk.pdf>
- [14] Hutapea, T.P. 2008. Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis. Diakses tanggal 16 Oktober. Pukul 13.30. Website <http://repository.usu.ac.id/bitstream>
- [15] Alligood, M.R & Tomey, A.M. 2010. Nursing Theorist and Their Work. Seven., United States of America:Elsevier.
- [16] Richard, P J. 2009. Measuring Organizational Performance. Sage Journal <https://journals.sagepub.com/doi/10.1177/0149206308330560>
- [17] Wells, Janie R and Staci J. Anderson. 2011. Self Efficacy and Social Support in African Americans Diagnosed with End Stage Renal Disease. ABNF Journal Tucker Publication.